

purposive sampling, yaitu sampel yang salah satu cirinya sampel tidak bisa ditentukan dan ditarik terlebih dahulu.

Data penelitian diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni data yang diperoleh dari sumber pertama di lapangan, yaitu remaja berusia 18 tahun yang mengambil keputusan untuk menikah di usia muda (Siti Cholifah).

Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa informan pendukung (*significant other*). Informan pendukung (*significant other*) yang digunakan dalam proses wawancara, dipilih berdasarkan kedekatan personal dan pemahaman informan pendukung tersebut atas subjek. Sehingga teknik yang digunakan dalam pemilihan partisipan wawancara penelitian ini adalah teknik jejaring. Informan pendukung (*significant other*) yang terlibat dalam penelitian ini adalah orang tua perempuan subjek yang bernama Masiyah.

D. Cara Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Menurut Moleong (2007) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

4. Identifikasi prosedur pengodean (*coding*) digunakan dalam mereduksi informasi kedalam tema-tema atau kategori-kategori yang ada.
5. Hasil analisis data yang telah melewati prosedur reduksi yang telah diubah menjadi bentuk matriks yang telah dibentuk matriks yang telah diberi kode (*coding*). Selanjutnya disesuaikan dengan model kualitatif yang dipilih.

Prosedur pengambilan data baik berupa narasi, deskripsi, dokumen tertulis dan tidak tertulis dilakukan secara bertahap. Dalam penelitian ini tahapan analisis yang akan dilakukan adalah : Pertama, mengubah hasil wawancara (catatan lapangan) dalam bentuk *display* (verbatim). Kedua, memilah dan memilih data (*data reduction*) yang relevan untuk keperluan analisis, artinya data yang tidak relevan akan dibuang. Ketiga, menganalisis data yang telah dipilah dan dipilih sesuai dengan kepentingan analisis, dan akhirnya menarik kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting, sebab melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data (Moleong: 2007). Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang

digunakan adalah triangulasi sumber, teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono: 2007).

Triangulasi sumber dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang ditemukan dari hasil wawancara dengan informan kunci lainnya dan kemudian dikonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan subjek, serta hasil pengamatan yang ada dilapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin (Iskandar: 2009).

Keabsahan data dengan triangulasi dalam penelitian ini diambil dari hasil wawancara dengan *significant others* yaitu orangtua subjek. Hasil wawancara dengan subjek dilakukan pengecekan dengan sumber yang berbeda yang dalam hal ini *significant others*. Pengecekan difokuskan pada tema yang telah ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara yang terbentuk dalam lampiran verbatim, hasil rekaman audio subjek, rekaman video subjek dan pendukung data lainnya.